

Sidemen: Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Dalam Pencegahan Demensia

Nurul Hidayah* dan Almira Rahmatika

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: nurulhidayah@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.618

Abstrak

Jumlah Orang Dengan Demensia (ODD) semakin meningkat setiap tahunnya. WHO menyatakan pada tahun 2017 setiap tiga detik ada satu orang yang mengalami demensia di seluruh dunia. Peningkatan jumlah ODD perlu dicegah dan diantisipasi. Sayangnya peningkatan jumlah ODD tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait demensia. Edukasi kepada kader lansia tentang pencegahan demensia dapat menjadi langkah yang tepat dalam mengenali dan mencegah demensia di masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu lansia dalam pencegahan demensia melalui kelas edukasi yang dilakukan secara daring. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara daring melalui metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan adalah YouTube dan Grup WhatsApp. Peserta diminta mengisi pre test dan post test yang diambil dari kuisioner ADKS (Alzheimer Dementia Knowledge Scale). Peserta yang tergabung dalam grup WhatsApp sebanyak 130 orang, 90 peserta mengisi pre test dan hanya 58 peserta yang mengisi post test. Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah program edukasi. Skor pengetahuan tentang demensia dapat dikategorikan cukup rendah, yaitu dengan nilai rata-rata skor 23,17 dari nilai maksimal 50. Program edukasi kader melalui media Youtube dan grup WhatsApp cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang demensia.

Kata Kunci: demensia, kader, kasihan 1, puskesmas, posyandu lansia.

Pendahuluan

Demensia merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami sindrom otak progresif sehingga mengganggu fungsi kognitif yang ditandai dengan gangguan memori, perubahan kepribadian, gangguan emosi dan ketidakmampuan mengambil keputusan (Budson & Solomon, 2021). Pertambahan usia dan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan stroke menjadi faktor risiko terkuat seseorang dapat mengalami demensia. Peningkatan jumlah populasi lansia meningkatkan jumlah orang yang berisiko terkena demensia. (Suriastini et al., 2017) DI Yogyakarta sebagai Provinsi yang memiliki persentase Lansia terbanyak di Indonesia diperkirakan memiliki prevalensi demensia yang juga tinggi yaitu sebesar 20,1%. (Suriastini et al., 2016)

Gangguan fungsi kognitif yang dialami orang dengan demensia (ODD) tidak hanya akan menurunkan kemandirian dan kualitas hidupnya, namun juga memiliki dampak negatif terhadap keluarga dan masyarakat. (Prince et al., 2016) Sayangnya peningkatan jumlah ODD tidak diiringi oleh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang demensia. Hal ini didukung hasil *survey* yang dilakukan oleh Alzheimer Disease International yang menunjukkan bahwa 60% responden menganggap demensia atau pikun adalah bagian normal dari proses penuaan (Lynch, 2020) selain itu penelitian oleh Mulyani et al. (2019) (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di kota Yogyakarta terkait demensia masih sangat rendah sehingga diperlukan edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang demensia.

Puskesmas Kasihan 1 memiliki persentase penduduk lansia yang cukup tinggi yaitu sebesar 12,5% (<https://puskesmas.bantulkab.go.id/kasihan1/>) selain itu angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) juga tinggi, hal ini membuat Puskesmas Kasihan 1 memiliki risiko untuk peningkatan ODD di masa mendatang. Hal ini harus dicegah dan diantisipasi sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Puskesmas, kader-kader kesehatan Puskesmas Kasihan 1 belum pernah mendapatkan edukasi tentang demensia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang demensia terhadap kader posyandu lansia di wilayah puskesmas kasihan 1 sehingga diharapkan adanya peningkatan kesadaran dan pencegahan demensia di masyarakat.

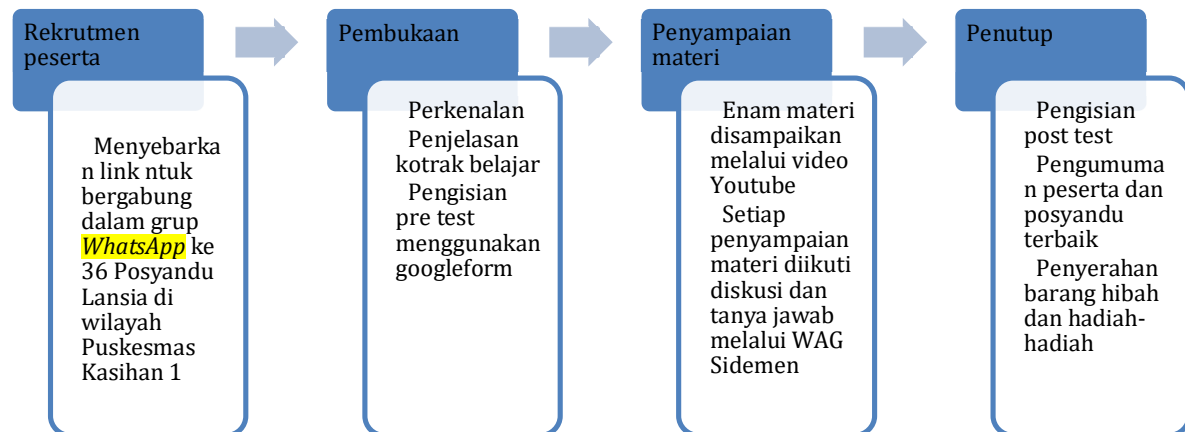
Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kelas edukasi ini menggunakan sistem daring. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media video yang diunggah di YouTube dan *WhatsApp* grup.

Perekrutan partisipan dilakukan dengan membagikan link untuk bergabung ke dalam grup *WhatsApp* SiDemen kepada para kader posyandu lansia Kasihan 1. Proses perekrutan dibantu oleh programmer posyandu lansia Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Penyampaian materi diawali dengan menonton video yang dibuat sendiri oleh pengabdian dan juga diambil dari media milik Alzheimer Indonesia, lalu diikuti dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi di video tersebut melalui grup *WhatsApp*.

Peserta diminta untuk mengisi pre test dan post test yang berisi data demografi dan kuesioner *Dementia Knowledge Assessment Scale* (DKAS) yang dikembangkan oleh Annear et al. (2015). Kuisisioner ini telah dialihbahasakan dan diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Mulyani et al. (2019). Analisa data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk data demografi dan nilai rata-rata untuk data pengetahuan.



Gambar 1. metode pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

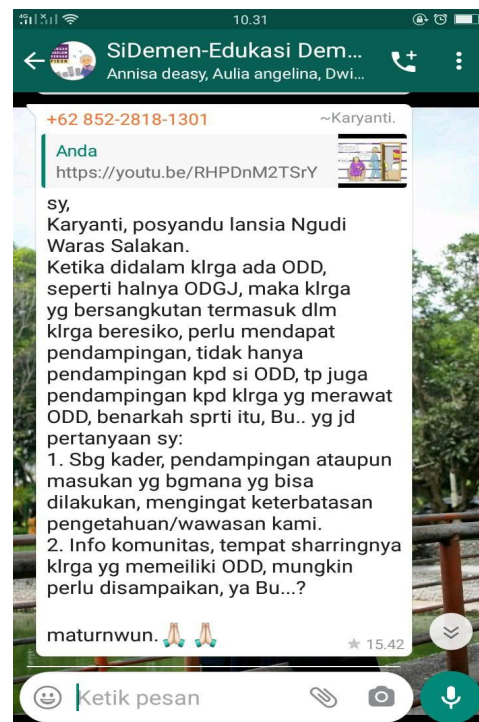
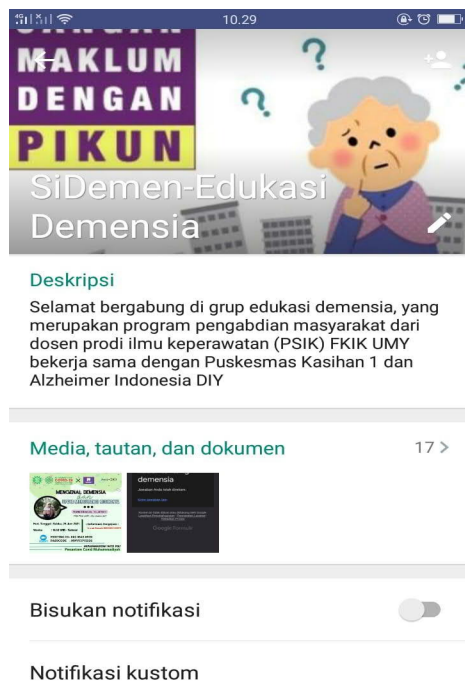
Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 8 Juni-14 Juli 2021. Kegiatan dimulai dengan pembentukan grup *WhatsApp* dengan nama Sidemen yang merupakan

singkatan dari EdukaSi Demensia. Perekrutan peserta dilakukan selama empat hari, pada tanggal 5 – 8 Juni 2021. Jumlah peserta yang bergabung di WAG Sidemen berjumlah 130 orang kader. Jumlah peserta yang mengisi pre test sebanyak 90 orang dengan nilai rata (mean) 26,41 dari rentang skor (0-50). Setelah pengisian pre test selesai, materi pertama mulai diberikan melalui media video youtube.

Tabel 1. Daftar Materi Edukasi Sidemen

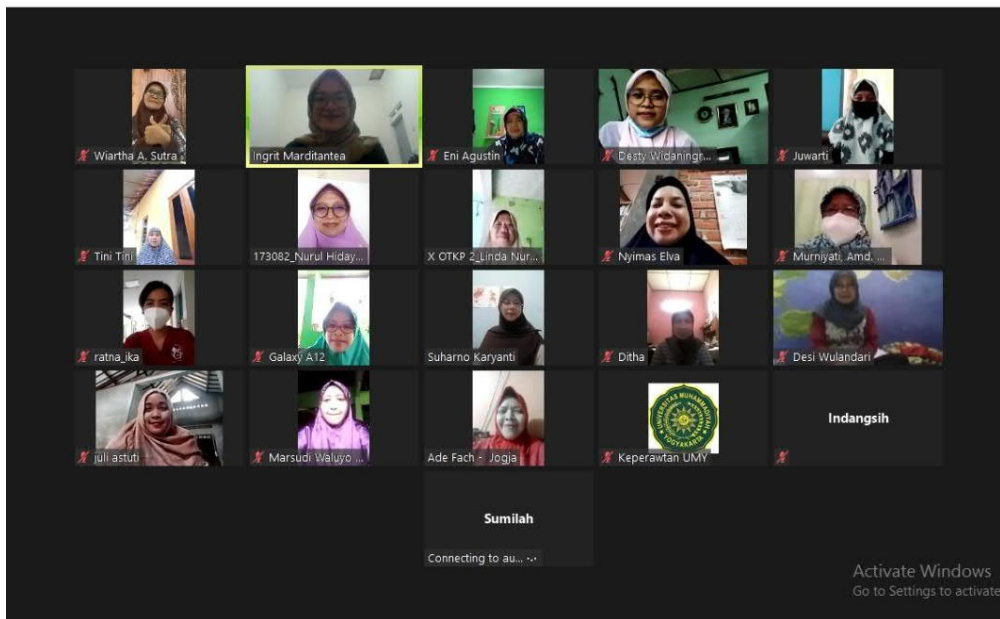
No	Judul Materi	Link materi
1	Pengantar Sidemen (Menenal Demensia)	https://www.youtube.com/watch?v=OR-X6i9Mljg&t=20s
2	10 tanda gejala demensia alzheimer	https://www.youtube.com/watch?v=0mfx9GMllgg
3	7 tahap demensia alzheimer dan tips merawatnya	https://www.youtube.com/watch?v=HsALxgGzcL0&t=17s dan https://www.youtube.com/watch?v=CBlzLRLhwpw&t=23s
4	Senam Otak	https://www.youtube.com/watch?v=JzaA70j93KA&t=141s
5	Film pendek tentang demensia (Gendhuk)	https://www.youtube.com/watch?v=rKyhh812X2k
6	Demensia dan upaya mengurangi risikonya	https://www.youtube.com/watch?v=RY6QyBv_xqg&t=1335s

Setiap sesi penyampaian materi diikuti oleh sesi diskusi melalui grup *WhatsApp* Sidemen, peserta cukup antusias dalam bertanya dan berdiskusi.

Gambar 2. Dokumentasi Grup *WhatsApp* Sidemen

Setelah semua materi sudah tersampaikan, peserta diminta mengisi post test. Peserta yang mengisi post test sebanyak 58 orang kader dengan nilai rata-rata kuisioner ADKS sebesar 32,31(SD = 6,33) dari rentang nilai 0-50. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 6 poin. Kegiatan penutupan dilaksanakan tanggal 14 Juli 2021 secara daring melalui zoom meeting dan penyerahan barang hibah dilakukan pada tanggal yang sama bertempat di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Kegiatan penutupan menggunakan zoom meeting dihadiri oleh Kepala Puskesmas Kasihan 1 dan programmer Posyandu Lansia dan perwakilan peserta



Gambar 3. Penutupan program dengan zoom meeting



Gambar 4. Penyerahan hibah barang kepada Puskesmas Kasihan 1

Data demografi menunjukkan seluruh peserta berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar peserta berada pada rentang usia 41-50 tahun. Hampir setengah dari peserta berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga dengan demensia. Lebih dari separuh peserta pernah berinteraksi dengan ODD dan 75% lebih peserta pernah mendapatkan informasi tentang demensia.

Tabel 2. Data demografi peserta yang mengisi pre dan post test (n=58)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-30 tahun	1	1,7
	31-40 tahun	9	15,5
	41-50 tahun	26	44,8
	51-60 tahun	15	25,9
	> 60 tahun	7	12,1
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	58	100
3.	Pendidikan		
	SD	2	3,4
	SMP	11	19,0
	SMA	31	53,4
	Diploma	7	12,1
	Sarjana	11	19,0
4.	Riwayat keluarga dengan demensia		
	Ya	8	13,8
	Tidak	50	86,2
5.	Riwayat berinteraksi dengan ODD		
	Ya	39	67,2
	Tidak	19	32,8
6.	Pernah mendapatkan informasi tentang demensia		
	Ya	44	75,9
	Tidak	14	24,1

Sebagian besar kader posyandu lansia berada di rentang usia produktif (41-50 tahun) dimana pada usia ini kader yang keseluruhannya berjenis kelamin wanita bisa lebih bebas beraktivitas di luar rumah karena pada usia itu sudah tidak memiliki anak kecil yang harus dirawat. Tingkat pendidikan dari sebagian besar peserta adalah Sekolah Menengah Atas, hal ini menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih baik dan literasi kesehatan yang lebih baik pula, ditandai dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi. Hal ini ditambah dengan data bahwa 75% kader

sudah pernah mendapatkan informasi tentang demensia, baik itu melalui pelatihan ataupun sosial media. Riwayat kontak dengan ODD juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang demensia (Parial et al., 2020)

Tabel 3. Hasil perhitungan kuisioner DKAS (rentang nilai 0-50)

Pengukuran	Mean	Skor min-max
Pre test	Mean : 26,26 (SD 7,37)	Skor min : 4 Skor max : 40
Post test	Mean : 32,31 (SD 6,33)	Skor min : 15 Skor max : 44

Kuisioner DKAS memiliki rentang nilai 0-50 sehingga nilai rata-rata pre tests 26,26 dapat dikatakan tidak terlalu tinggi, namun apabila dibandingkan dengan penelitian lain, hasil ini bisa dikatakan cukup tinggi. Mulyani, Artanti dan Saifullah (2019) melakukan penelitian terhadap masyarakat umum di Yogyakarta, didapatkan skor rata-rata DKAS sebesar 17,23. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kader telah mendapatkan informasi tentang demensia, dan penelitian menunjukkan bahwa edukasi demensia efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang demensia. (Taufik, 2019)

Peningkatan nilai rerata skor setelah pemberian edukasi online menunjukkan bahwa media online cukup efektif untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shu and Woo (2020) yang menggunakan media *Youtube* dan *WhatsApp* dalam memberikan edukasi kesehatan di komunitas. Lam and Woo (2020) mengatakan sebaiknya pemilihan media edukasi online disesuaikan dengan karakteristik dan permintaan dari penerima edukasi.

Simpulan

Pemberian edukasi demensia melalui media online terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang demensia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M UMY sebagai pemberi dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga kepada Kepala dan staf Puskesmas Kasihan 1 yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu selama pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada semua kader posyandu Lansia yang telah bersedia menjadi peserta, juga kepada Alzheimer Indonesia yang menyediakan materi berupa video, poster dan booklet edukasi.

Daftar Pustaka

Annear, M. J., Toye, C. M., Eccleston, C. E., McInerney, F. J., Elliott, K. E., Tranter, B. K., Hartley, T., & Robinson, A. L. (2015). Dementia Knowledge Assessment Scale: Development and Preliminary Psychometric Properties. *J Am Geriatr Soc*, 63(11), 2375-2381. <https://doi.org/10.1111/jgs.13707>

- Budson, A. E., & Solomon, P. R. (2021). *Memory Loss, Alzheimer's Disease, and Dementia-EBook: A Practical Guide for Clinicians*. Elsevier Health Sciences.
- Lam, N. H. T., & Woo, B. K. (2020). YouTube as a new medium for dementia education among Chinese Americans. *Community mental health journal*, 56(3), 435-439.
- Lynch, C. (2020). World Alzheimer Report 2019: Attitudes to dementia, a global survey: Public health: Engaging people in ADRD research. *Alzheimer's & Dementia*, 16, e038255.
- Mulyani, S., Artanti, E., & Saifullah, A. (2019, 2019). Knowledge and Attitudes Towards People with Dementia among General Population in Yogyakarta.
- Parial, L. L., Lam, S. C., Ho, J. Y. S., Suen, L. K., & Leung, A. Y. M. (2020). Public knowledge of the influence of modifiable cardiovascular risk factors on dementia: a systematic literature review and meta-analysis. *Aging & Mental Health*, 1-15.
- Prince, M., Comas-Herrera, A., Knapp, M., Guerchet, M., & Karagiannidou, M. (2016). World Alzheimer report 2016: improving healthcare for people living with dementia: coverage, quality and costs now and in the future.
- Shu, S., & Woo, B. K. (2020). The roles of YouTube and WhatsApp in dementia education for the older Chinese American population: Longitudinal Analysis. *JMIR aging*, 3(1), e18179.
- Suriastini, N. W., Turana, Y., Witoelar, F., Sikoki, B., Wicaksono, T., & Dwi, M. (2017). The prevalence, risk factors of dementia and caregiver knowledge of the early symptoms: Evidence from a large-scale survey in Yogyakarta. 2017 International Population Conference,
- Suriastini, N. W., Turana, Y., Witoelar, F., Sikoki, B. S., Wicaksono, T. Y., & Mulyanto, E. D. (2016). Angka Prevalensi Demensia, Perlu Perhatian Kita Semua.
- Taufik, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan tentang Demensia pada Kader Posyandu Lansia di Kelurahan Mersi Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pemberdayaan. *Prosiding*, 8(1).
<https://puskesmas.bantulkab.go.id/kasih1/>